

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Tuberkulin (Tes Mantoux)

Berdasarkan hasil pemeriksaan tuberkulin (Tes Mantoux), hampir setengah dari kontak serumah pasien TB aktif di wilayah kerja Puskesmas Oepoi menunjukkan adanya sensitisasi terhadap *Mycobacterium tuberculosis*. Dari total 30 responden, sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki hasil Mantoux positif yang mengindikasikan kejadian Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB). Sementara itu, 16 responden lainnya (53,3%) memperoleh hasil negatif.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku dengan Kejadian TB Laten

- Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian TB Laten dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Responden dengan tingkat pengetahuan yang memadai (baik/sangat baik) cenderung terhindar dari risiko ILTB, sedangkan responden dengan pengetahuan yang cukup atau kurang mendominasi kelompok hasil Mantoux positif.
- Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku responden dengan kejadian TB Laten $p\text{-value} = 0,000$. Perilaku domestik yang berisiko (sedang hingga tinggi) berkontribusi langsung terhadap konversi positif Tes Mantoux pada kontak erat, sementara perilaku protektif

yang adaptif (berisiko rendah) secara nyata berhubungan dengan hasil tes negatif.

B. SARAN

1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) Puskesmas

- **Optimalisasi Investigasi Kontak dan Edukasi Aktif:** Mengingat tingginya prevalensi TB Laten pada kontak serumah (46,7%) yang berkorelasi signifikan dengan faktor pengetahuan dan perilaku, Puskesmas Oepoi diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan *contact tracing* dengan pemberian edukasi interpersonal yang lebih intensif. Edukasi kesehatan sebaiknya tidak hanya diarahkan pada aspek pengobatan pasien, tetapi juga mencakup upaya membentuk kebiasaan pencegahan di lingkungan keluarga. Edukasi tersebut dapat meliputi penggunaan masker ketika berada di dalam rumah serta penerapan etika batuk yang tepat untuk membantu mengurangi risiko penularan TB.
- **Manajemen Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT):** Puskesmas perlu meningkatkan pelaksanaan skrining secara berkala pada seluruh kontak erat pasien TB, salah satunya melalui pemeriksaan tuberkulin. Responden yang teridentifikasi positif ILTB selanjutnya dapat segera diarahkan untuk mendapatkan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) sesuai dengan petunjuk teknis nasional yang berlaku. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi laten berkembang atau mengalami reaktivasi menjadi TB aktif.

2. Bagi responden

Diharapkan responden, khususnya kontak serumah pasien TB aktif, dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan TB dengan menggunakan masker, menjaga etika batuk, membuka ventilasi rumah, menjaga kebersihan lingkungan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Responden juga diharapkan lebih aktif mengikuti skrining TB laten agar infeksi dapat dideteksi lebih dini dan mencegah perkembangan menjadi TB aktif.

3. Bagi Institusi Pendidikan (Perguruan Tinggi)

- **Pengembangan Program Pengabdian Masyarakat:** Institusi pendidikan tinggi, khususnya yang bergerak di bidang Teknologi Laboratorium Medis dan Kesehatan Masyarakat, dapat menjadikan wilayah kerja Puskesmas Oepoi sebagai mitra strategis dalam program pengabdian masyarakat. Program dapat diarahkan pada pemberdayaan keluarga sadar TB (Kader TB) untuk memantau perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan domestik.

4. Bagi Calon Peneliti Selanjutnya

- **Perluasan Ukuran Sampel dan Multicenter:** Peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel (sample size) serta memperluas cakupan wilayah penelitian (desain multicenter) di seluruh fasyankes Kota Kupang agar hasil penelitian memiliki validitas eksternal dan generalisasi yang lebih kuat.
- **Analisis Variabel Lingkungan Secara Objektif:** Disarankan untuk menambahkan pengukuran langsung secara kuantitatif terhadap variabel fisik rumah (seperti mengukur luas ventilasi menggunakan meteran,

mengukur kelembapan dengan hygrometer, dan intensitas cahaya dengan lux meter) serta melakukan analisis multivariat untuk melihat faktor risiko yang paling dominan terhadap kejadian TB Laten.